

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai ketergantungan terhadap makhluk lainnya. Manusia dengan cermat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi baik pada dirinya maupun dunia sekitarnya. Nampaknya tidak ada sesuatu yang tetap, semuanya pasti bergerak. Gerak kehidupan seperti tak pernah berhenti antara kesedihan dan kegembiraan, kemudahan dan kesulitan, kecintaan dan kebencian. Orang-orang yang dikaruniai akal sehat memahami dan menyadari bahwa semua perubahan yang terjadi selalu memiliki keterpautan satu sama lain. Oleh karena itu, mereka merasa tidak akan mampu untuk hidup tanpa orang lain.

Dari kenyataan tersebut memunculkan ide kreatif dari orang-orang yang mempunyai kepekaan dan kecerdasan spiritual. Dari latihan olah gerak dengan nafas, kemudian menjadi wadah terbentuknya karakter perilaku anggota Perguruan Seni Bela Diri yakni Pencak Silat Krachtology Matahari. Dalam pelatihannya lebih mengembangka olah nafas, Batin, Meditasi, jurus-jurus beladiri dan mengoptimalkan emosi atau potensi dari tenaga yang muncul melalui proses latihan.

Salah satu bukti bahwa setiap manusia memiliki energi yang terdapat dalam diri melalui latihan olah nafas atau sering kita dengar dengan tenaga dalam telah dimiliki manusia sejak lahir, dalam satu kasus seseorang yang hanya karena takut kodok, maka dengan reflek syarafnya tegang dan membentuk sinkronisasi alami dengan kekuatan nafas serta pikirannya, akibatnya kekuatan tersebut lah membangkitkan energi tubuh, sehingga orang tersebut mampu melompati tembok yang tingginya lebih dari dua meter. Orang yang sudah terlatih mengolah tenaga dalamnya

dengan baik, maka akan dengan mudah mengendalikan emosi dengan mengatur sirkulasi pernafasannya dengan baik. Sebaliknya orang yang mempunyai Tenaga Dalam pun bisa mengakibatkan emosinya tidak terkontrol atau mengakibatkan orang lain terluka akibat pengendalian emosi yang kurang baik. Keadaan seperti itu, otomatis berpengaruh terhadap Pola Prilaku orang tersebut. Perlu diingat bahwa manusia tidak mempunyai daya, kecuali atas pertolongan Allah SWT.

Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat Krachtology Matahari Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan salah satu rumpun bela diri yang mempelajari Tenaga Dalam kemudian memberikan pemahaman bahwasannya manusia mempunyai potensi diri yang perlu dilatih dan digali. Dalam proses pelatihannya pun Pencak Silat Krachtologi Matahari menitik-beratkan kepada pengendalian diri dengan pemusatan konsentrasi melalui pengolahan pernafasan. Menurut ilmu metafisik, salah satu cara membuang efek sugesti dari pikiran adalah dengan konsentrasi. Paling tidak ada dua hal yang harus biasa di capai dengan konsentrasi, Pertama ;menetapkan suatu pikiran dalam akal seseorang dan Kedua ; menghilangkannya. Ketika seseorang telah melatih konsentrasi, maka dia akan mampu menghilangkan pikiran apapun yang dia inginkan agar tetap didalam akalnya (Inayat Khan 2000: 44).

Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat Krachtology Matahari disamping melatih fisik dengan berbagai jurus supaya sehat, juga merangsang otak supaya cerdas dengan meningkatkan konsentrasi dan mengendalikan emosi. Salah satu latihan yang diajarkan di Perguruan Silat ini adalah latihan Meditasi untuk meningkatkan konsentrasi. Latihan meditasi merupakan latihan olah nafas dan ketenangan batin untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat Krachtology Matahari sebagai salah satu wadah atau sarana anggotanya dalam menggali potensi diri, tentunya dalam pengajaran kepada anggotanya mempunyai tujuan supaya terbentuk mahasiswa yang mampu menjawab tantangan global. Dan mampu menyikapi persoalan masyarakat dengan bijak. Sikap selektif adalah salah satu sikap yang harus kita lakukan dalam menghadapi zaman sekarang, dengan sikap selektif ini kita senantiasa bersikap terbuka terhadap segala perkembangan yang terjadi kemudian membuang sisi negatifnya dan mengambil sisi positifnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sebagai salah satu anggota yang pernah aktif. Merasa tertarik dengan Perguruan seni bela diri yang notabennya bergerak dalam meningkatkan potensi diri dan kualitas nalar generasi muda yang berada dilingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“*PERAN PEMBINAAN PERGURUAN SENI BELA DIRI PENCAK SILAT KRACHTOLOGI MATAHARI DENGAN PRILAKU MAHASISWA*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya dapat ditulis sebagai berikut:

- 1). Bagaimana Pembinaan yang dilakukan oleh Pencak Silat Krachtologi Matahari terhadap anggotanya ?
- 2). Bagaimana Prilaku Anggota sebelum mengikuti Perguruan Pencak Silat Krachtologi Matahari?
- 3). Bagaimana Prilaku anggota setelah mengikuti latihan Pencak Silat Krachtologi Matahari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembinaan yang dilakukan oleh Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat Krachtologi Matahari.
2. Untuk mengetahui Prilaku Anggota sebelum mengikuti latihan Pencak Silat Krachtologi.
3. Untuk menegetahui prilaku anggotasetelah mengikuti latihan Pencak Silat Krachtologi Matahari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penlitian dapat di tulis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara praktis, yaitu menemukan sebuah pola pembinaan yang efektif dalam membentuk prilaku mahasiswa yang lebih baik.
2. Kegunaan secara akademis, yaitu diharapkan ditemukan sebuah hasil penelitian yang dapat memberikan pengetahuan serta informasi Kepada mahasiswa khususnya dan umumnya masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguatan kemahiran dan bakat serta tabiat, serta karakter dalam pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Secara Filosofi proses belajar dilalui sepanjang hayat dan dimulai dari seorang bayi yang baru dilahirkan dan berlangsung seumur hidup.

Seseorang yang bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya akan mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat di cirikan sebagai berikut:

1. Perubahan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku, dari ranah kognitif, afektif, psikomotor, dan tidak terbatas dalam pembelajaran saja.
2. Sifat perubahannya permanen dan tidak akan kembali kekeadaan semula.
3. Perubahannya tidak secara langsung, perubahan yang segera terjadi umumnya tidak dalam bentuk perilaku, tapi terutamanya dalam potensi seseorang untuk berperilaku.
4. Perubahan berasal dari latihan yang dilakukan secara kontinyu, berbeda dengan perubahan yang bersifat alamiah.
5. Perubahan akan semakin baik bila dalam proses pembelajaran terjadi proses hukuman dan hadiah.

Syariat mengatakan manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Tugas manusia adalah untuk memenuhi karya kreatif Tuhan di alam semesta. Karena itu keunggulan utama manusia adalah bahwa dia mewakili Tuhan di atas muka bumi, ini merupakan suatu kedudukan yang begitu tinggi yang bahkan tidak bisa diberikan oleh *Humanisme Eropa* pasca-renaissance, yaitu sebuah filsafat yang menjadikan manusia sebagai titik sentralnya.¹

Salah satu yang dapat meningkatkan harkat derajat manusia adalah melalui ilmu. Melalui ilmu manusia dapat menaklukkan samudra yang luas, mendarat di atas bulan dan dapat menaklukkan gunung-gunung untuk menjadi pembantunya dan sebagainya.

Manusia adalah hewan berakal, yang dengan akalnyanya menduduki posisi kemuliaan. Manusia senantiasa dalam proses pembentukan. Untuk kelangsungan pembentukannya, tidak memiliki batas, sebab berpindah-pindah dalam maqam-maqam kesempurnaan secara terus menerus. Hewan juga berpindah-pindah, namun hewan bertempat dalam maqam yang paling rendah dari kedudukan manusia. Dengan

¹.Mulyadi Kartanegara, *Muzaik Khasanah Islam (Bunga Rampai dari Chicago)*.Hlm. 99.

demikian, perbedaan antara hewan dan manusia hanya merupakan perbedaan ukuran, bukan perbedaan jenis. Untuk itulah manusia harus terus belajar dari waktu ke waktu agar maqamnya terus meningkat. Rumi dalam syairnya yang indah mengatakan: “aku telah tumbuh berulang-ulang seperti rumput. Aku telah mengalami tujuh ratus tujuh puluh acuan. Aku mati dari kemineralan dan tumbuh-tumbuhan sayuran, dari tumbuh-tumbuhan sayuran aku mati dan menjadi satwa. Aku mati dari kesatwaan dan menjadi manusia. Lalu mengapa takut kelenyapan melalui kematian, lain kali aku akan mati. Tumbuh sayap-sayap dan bulu seperti bidadari. Sesudah itu membung ke atas lebih tinggi daripada bidadari-bidadari, apa yang tidak dapat kau bayangkan, aku akan menjadi itu”.²

Person mengemukakan ada empat struktur institusional yang perlu dalam suatu masyarakat:

1. Struktur Kekerabatan.

Struktur ini berhubungan dengan pengaturan ungkapan perasaan seksual, pemeliharaan dan pendidikan.

2. Struktur Prestasi Instrumental dan Stratifikasi.

Struktur ini menyalurkan semangat dorong individu dalam memenuhi tugas untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bersama. Suatu strategi pokok untuk menjamin motivasi adalah memberikan penghargaan kepada orang sesuai dengan sumbangannya. Karena itu, parson menghubungkan sistem stratifikasi dengan prestasi yang bersifat instrumental. Dalam masyarakat modern, struktur okupasi menyalurkan kegiatan prestasi instrumental seperti penyebaran uang, prestise dan kekuasaan.

².Ibn Qoyyim Al Jauziah, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*.Hlm. 56.

3. Teritorial, kekuatan dan integrasi dalam sistem kekuasaan.

Semua masyarakat harus memiliki bentuk organisasi teritorial yang berfungsi untuk mengontrol konflik internal dan untuk berhubungan dengan masyarakat lainnya.

4. Agama dan Nilai Integrasi

Secara tradisional, agama memberikan kerangka arti simbolis yang bersifat umum. Karena itu, suatu sistem nilai akan memperoleh makna akhir atau mutlak. Dengan kata lain, pandangan dunia yang mendasar dalam masyarakat berkaitan dengan struktur agamanya³.

Salah satu orientasi teoritik yang terkenal dalam sosiologi yaitu Teori Struktural Fungsional, yang mengemukakan bahwa suatu sistem sosial dapat dipandang sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan antara peranan-peranan dan kedudukan-kedudukan yang dibatasi oleh nilai-nilai dan norma-norma bersama yang bertujuan melaksanakan fungsi-fungsi sosial atau sistem-sistem sosial yang bersangkutan.

Edward L. Thorndike (1874-1949) mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutan *law of effect*. Menurut hukum ini belajar lebih berhasil bila respon murid terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Rasa senang atau kepuasan ini timbul sebagai akibat anak mendapatkan pujian atau ganjaran lainnya. Stimulus ini termasuk *reinforcement*, setelah anak berhasil melaksanakan tugasnya dengan cepat dan tepat, pada diri anak akan muncul kepuasan diri sebagai akibat sukses yang diraihinya. Anak memperoleh suatu kesuksesan yang pada gilirannya akan mengantarkan dirinya ke jenjang kesuksesan berikutnya.

³. Jusman Iskandar, *Bahan-bahan Perkuliahan* (Teori Sosial Jilid 1). Hlm 398-399

Teori belajar stimulus dan respon yang di kemukakan Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa “pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon”.⁴

Ada tiga dalil yang menjelaskan proses dalam belajar menurut teori Thorndike, yaitu :

1. Hukum kesiapan menerangkan bagaimana kesiapan seorang anak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Seorang anak yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau melakukan kegiatan tertentu dan kemudian dia benar melakukan kegiatan tersebut, maka tindakannya akan melahirkan kepuasan bagi dirinya. Tindakan-tindakan lain yang dia lakukan tidak menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Seorang anak mempunyai kecenderungan untuk bertindak dan kemudian bertindak, sedangkan tindakannya itu mengakibatkan ketidakpuasan bagi dirinya, dia akan selalu menghindari dirinya dari tindakan-tindakan yang melahirkan ketidakpuasan. Seorang anak yang tidak mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau melakukan kegiatan tertentu, sedangkan orang tersebut melakukan tindakan. Maka apa yang dilakukan akan menimbulkan rasa tidak puas bagi dirinya. Dia akan melakukan tindakan lain untuk menghilangkan ketidakpuasan tersebut.⁵
2. Hukum latihan menyatakan bahwa jika hubungan stimulus respon sering terjadi, akibatnya hubungan akan semakin kuat. Sedangkan makin jarang hubungan stimulus respon dipergunakan, maka makin lemahnya hubungan yang terjadi. Hukum latihan pada dasarnya menggunakan stimulus dan respon akan memiliki hubungan satu sama lain secara kuat, jika proses pengulangan sering terjadi, makin banyak kegiatan ini dilakukan maka hubungan yang terjadi akan bersifat otomatis.

⁴ .Turmudzi, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, hlm.31

⁵ .Ibid, hlm 31-32

Seorang anak yang dihadapkan pada suatu persoalan yang sering ditemuinya akan segera melakukan tanggapan secara cepat sesuai dengan pengalamannya pada waktu sebelumnya. Kenyataan menunjukkan bahwa pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang frekuensinya teratur. Bentuk pengulangan yang tidak membosankan, dan kegiatan disajikan dengan cara yang menarik.⁶

3. Hukum akibat dapat disimpulkan bahwa kepuasan yang terakhir dari adanya ganjaran dari guru akan memberikan kepuasan bagi anak, dan anak cenderung untuk berusaha melakukan atau meningkatkan apa yang telah dicapainya. Guru yang memberi senyum wajar terhadap jawaban anak, akan semakin menguatkan konsep yang tertanam pada anak bahwa yang dikerjakan adalah benar. Atau guru mengatakan kamu hebat. Kamu cerdas, kamu sangat teliti semakin membuat si anak dapat semakin cepat meningkatkan dirinya dalam menguasai pelajaran. Sebaliknya guru juga harus dengan cepat membetulkan pekerjaan anak didiknya apabila anak didiknya mengalami kesalahan dalam proses pembelajaran yang dia lakukan. Demikian pula anak yang mengalami atau mendapatkan nilai jelek, perlu diberitahukan kekeliruan yang dilakukan pada saat melakukan tes. Tidaklah mengherankan, jika ada anak yang diberi tes berulang namun hasilnya masih tetap buruk. Ada kemungkinan konsep yang dipegangnya itu dianggap sebagai jawaban yang benar. Penguatan seperti ini akan sangat merugikan anak didik kita, oleh arena itu perlu dihilangkan.⁷

Disamping itu, Throndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas stimulus respon dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Makin banyak dan makin baik kualitas stimulus dan respon yang diberikan guru makin banyak dan makin

⁶.ibid, hlm. 32

⁷.ibid, hlm 33.

pula hasil belajarnya siswa. Implikasi dari aliran pengaitan ini dalam kegiatan mengajar sehari-hari adalah:

- a. Dalam menjelaskan konsep tertentu, guru sebaliknya mengambil contoh yang sekiranya sudah sering dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Alat peraga dari alam sekitarnya akan lebih dihayati.
- b. Metode memberi tugas, metode latihan akan lebih cocok. Dengan penerapan metode tersebut siswa akan lebih banyak mendapatkan stimulus sehingga respon yang diberikan akan lebih banyak.
- c. Dalam kurikulum, materi disusun dari materi yang mudah, sedang dan sukar sesuai dengan tingkat kelas, dan tingkat sekolah. Penguasaan materi yang lebih mudah sebagai akibat untuk dapat menguasai materi yang lebih sukar. Dengan kata lain prasyarat harus dikuasai dulu agar dapat memahami topik berikutnya.⁸

Manusia tersusun bukan hanya dari raga saja tetapi jiwa juga. Proses pembelajaran yang baik haruslah juga membuat jiwa kita terisi oleh hal-hal yang bersifat meningkatkan potensi jiwa kita. Menurut psikologi Islam konsep tentang manusia dijelaskan sebagai berikut;

1. Konsep dasar manusia adalah makhluk dimensional yang memiliki dimensi yang berasal dari tuhan, yaitu dimensi Al-Ruh dan Al-Fitrah yang bersifat dasarnya baik dan siap menerima yang buruk.
2. Struktur dasar psikis manusia terdiri dari aspek jismiah, nafsiah, dan ruhaniah.
3. Motivasi dan metamotivasi mempunyai kebutuhan dan aktualisasi sifat-sifat Tuhan dan beribadah untuk mencapai ridha Allah SWT.⁹

⁸.ibid.

⁹.baharudin, Paradigma Psikologis Islam (Studi Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an). Hlm 317.

Masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu. Salah satu yang menyebabkan perubahan dalam sebuah masyarakat adalah faktor iklim dan situasi ekologi tertentu. Masyarakat berevolusi mirip organisasi hidup. Ketika sebuah masyarakat berubah harus ada sebuah sistem yang bekerja dan sistem hukum tersebut berfungsi sebagai kontrol sosial, sifatnya harus resitif atau bisa dikatakan sistem hukum berfungsi bukan menghukum melainkan untuk memulihkan aktifitas normal dari suatu masyarakat kompleks. Membuat perubahan dalam sebuah masyarakat bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, item yang sangat vital sekali adalah membuat sebuah sistem pendidikan yang baik dan benar, dengan sistem pendidikan yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan individu supaya berfungsi sebagai anggota masyarakat.

Menurut Durkheim fungsi pendidikan yang tepat adalah:

1. Membuat Solidaritas Sosial.
 - a. Sejarah, belajar tentang orang-orang yang melakukan hal-hal yang baik bagi banyak orang membuat seseorang individu merasa tidak berarti.
 - b. Menyatakan kesetiaan, membuat individu merasa bagian dari kelompok dan dengan demikian akan mengurangi kecenderungan untuk melanggar hukum.
2. Mempertahankan Peranan Sosial
Sekolah adalah menyatakan dalam bentuk miniatur, sekolah mempunyai hierarki, aturan, tuntunan yang sama dengan “Dunia Luar” sekolah mendidik orang muda untuk memenuhi berbagai peran.
3. Membagi-bagi siswa kedalam kelompok kecakapan, dan mengajar siswa untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kecakapan mereka.¹⁰

Apabila manusia dapat memaksimalkan potensi akal nya, manusia akan mencapai derajat yang tertinggi. Tetapi apabila manusia hanya memaksimalkan potensi

¹⁰.www.Wikipedia.com

raganya saja maka dia akan menjadi makhluk yang paling rendah derajatnya. Manusia merupakan makhluk sosial, membutuhkan peran dan pengakuan orang lain. Dalam menunjukkan eksistensi diri manusia terkadang dihadapkan pada sikap dan perilaku yang harus sesuai norma atau kebiasaan lingkungannya, terkadang sikap itu tidak sesuai dengan semestinya dikarenakan pergaulan atau cara pandang yang berbeda.

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi besar dalam dirinya, akan tetapi potensi tersebut terkadang tidak disadari. Sarana mengembangkan atau memunculkan potensi tersebut, maka diperlukan latihan supaya bisa memunculkan potensi tersebut, kemudian berdampak pada rasa percaya diri yang besar. Menumbuhkan kesadaran terhadap diri, setiap orang mempunyai potensi, bisa muncul dengan adanya pelatihan secara kontinyu yang nantinya berdampak pada perubahan pola perilaku. Ketika manusia mampu mengolah potensi pada dirinya, maka secara tidak langsung akan membentuk mental perilaku orang tersebut.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG